

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prestasi akademik merupakan indikator utama proses pembelajaran di sekolah. Capaian ini mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari. Menurut beberapa ahli, prestasi akademik menjadi bentuk dari hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai tujuan pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui berbagai strategi, seperti penguatan proses pembelajaran, penyediaan sumber belajar yang memadai, hingga pendampingan belajar yang terarah. Berbagai kebijakan kurikulum dan pemanfaatan teknologi selalu diterapkan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Meski demikian, strategi peningkatan tersebut belum sepenuhnya mampu menghasilkan capaian prestasi akademik yang merata antar siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam merespons upaya pembelajaran. Perbedaan ini wajar mengingat setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, dimana capaian prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa. Adapun faktor yang berpengaruh menurut beberapa peneliti seperti lingkungan keluarga, kualitas pengajaran, motivasi belajar, kondisi psikologis, hingga akses terhadap sumber belajar (Simanjuntak et al., 2025; Kusumawati et al., 2024; Munjirin & Iswinarti, 2023). Keragaman faktor inilah yang membuat capaian prestasi akademik siswa berbeda-beda, sehingga sekolah perlu mengidentifikasi faktor mana yang paling relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Mengkaji dari kurikulum merdeka dan tuntutan pembelajaran abad ke 21, pengajaran harus fokus pada pengembangan keterampilan siswa 4C (Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreatif) melalui pendekatan berpusat pada siswa (*student-centered*), dan mengintegrasikan teknologi serta memberikan ruang bagi eksplorasi individu secara komprehensif (Indarta et al., 2022). Maka, keterlibatan

teknologi digitalisasi dalam proses pencapaian prestasi akademik sangat relevan untuk dikaji. Karena selain memberikan kemudahan akses dalam mengeksplorasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian siswa dituntut memiliki kompetensi literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi dan digitalisasi secara terarah untuk mencapai prestasi akademiknya.

Sejumlah peneliti menunjukkan bahwa literasi digital memang memiliki keterkaitan yang signifikan dengan prestasi akademik. Hasil penelitian (Saputra et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Fitriyani & Nugroho, 2022; Nisa & Fitrayati, 2022; Wulandari et al., 2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengelola informasi pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, dan menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan literasi digital yang rendah.

Namun, pengaruh kompetensi literasi digital belum tentu sama antar siswa. Hal ini didasari oleh cara siswa mengelola aktivitas belajarnya dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Karena proses belajar secara mandiri yang melibatkan digitalisasi selalu dihadapkan pada tuntutan mengatur waktu belajar, fokus belajar, serta keselarasan dalam pemahaman materi. Maka harus ada faktor yang memengaruhi antara literasi digital terhadap capaian prestasi akademik yaitu kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya atau dikenal *self-regulated learning* (SRL). Dan pada penelitian ini *self-regulated learning* dipandang sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik.

Untuk menguji pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderasi, penelitian ini difokuskan pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya siswa kelas X. Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada karakteristik mereka yang sedang berada pada masa transisi dari jenjang SMP ke SMA. Pada fase ini, siswa menghadapi

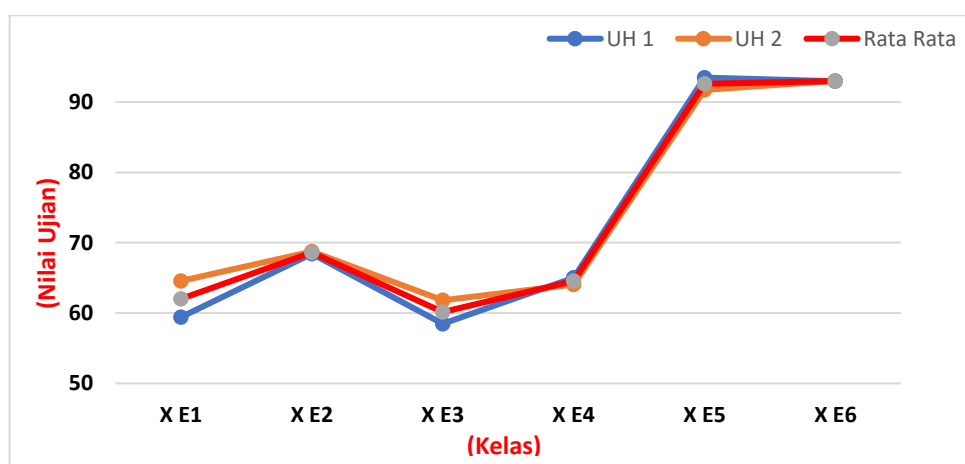
perubahan lingkungan belajar, penyesuaian terhadap budaya sekolah yang baru, peningkatan tuntutan akademik, serta dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih mandiri dibandingkan pada jenjang sebelumnya (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, masa transisi tersebut merupakan periode penting dalam penyesuaian akademik karena siswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta tuntutan akademik yang lebih kompleks. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri sebagai faktor yang sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa (Pradina et al., 2024). Oleh karena itu, siswa kelas X dipandang sebagai subjek yang relevan untuk mengkaji pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik dengan *self-regulated learning* sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, penulis memilih SMA Negeri 1 Cisaga, khususnya siswa kelas X Fase E Tahun Ajaran 2025/2026, sebagai lokasi penelitian. Siswa kelas X berjumlah 192 orang yang berasal dari berbagai SMP di wilayah Kecamatan Cisaga dan sekitarnya sehingga memiliki latar belakang akademik yang beragam. Selain itu, hasil Ujian Harian mata pelajaran Ekonomi menunjukkan bahwa tidak seluruh kelas mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Dalam penelitian ini, hasil Ujian Harian digunakan sebagai representasi prestasi akademik karena merupakan salah satu bentuk penilaian hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi yang telah diajarkan. Nilai Ujian Harian juga digunakan guru untuk mengevaluasi tingkat penguasaan materi peserta didik sehingga mampu memberikan gambaran mengenai capaian prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Dilihat dari hasil Ujian Harian pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X Fase E Tahun Ajaran 2025/2026 terdapat capaian prestasi akademik yang belum merata antar siswa. Dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75 hanya ada dua kelas yang sudah mencapai KKTP mata pelajaran Ekonomi, keempat kelas lainnya masih berada di bawah KKTP.

KKTP merupakan standar ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sekolah sebagai acuan dalam menilai penguasaan kompetensi peserta

didik. Siswa yang belum mencapai KKTP menunjukkan bahwa kompetensi yang diharapkan pada mata pelajaran tersebut belum dikuasai secara optimal sehingga memerlukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, masih ditemukannya empat kelas yang belum memenuhi KKTP menunjukkan bahwa capaian prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum merata dan masih perlu mendapat perhatian. Secara rinci kurva capaian hasil Ujian Harian siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada gambar kurva berikut.



Gambar 1. 1

Kurva Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran Ekonomi

Kondisi pada kurva tersebut menunjukkan bahwa capaian prestasi akademik siswa kelas X masih bervariasi. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Variasi capaian akademik ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa secara berbeda sehingga perlu dikaji lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan literasi digital dan self-regulated learning.

Maka, atas dasar uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI : PERAN SELF-REGULATED LEARNING SEBAGAI MODERASI”** (Survei pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2025/2026 SMA Negeri 1 Cisaga Kabupaten Ciamis).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah literasi digital berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
- 2) Apakah *Self-regulated learning* memoderasi antara literasi digital terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan Batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Selain itu definisi operasional juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana setiap variabel diukur secara empiris berdasarkan indikator yang dapat diamati dan diukur. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1) Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi melalui perangkat digital secara efektif dalam proses pembelajaran ekonomi. Dalam penelitian ini, literasi digital diukur melalui indikator kemampuan menggunakan teknologi digital, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi melalui media digital, kemampuan dalam menemukan dan menyeleksi informasi, dan kemampuan dalam berperilaku dengan secara aman dalam penggunaan teknologi. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan persepsi siswa terhadap aktivitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

2) Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah capaian hasil belajar siswa yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan serta pemahaman konsep. Pada umumnya, prestasi akademik diukur menggunakan nilai akademik, seperti nilai rapor maupun hasil ujian. Namun, dalam penelitian ini pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator prestasi akademik menurut Gagne.

Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran capaian akademik siswa pada aspek kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran Ekonomi. Dengan demikian, pengukuran tidak hanya berfokus pada hasil evaluasi berupa angka, tetapi juga mencakup berbagai aspek kemampuan yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

3) *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning (SRL) adalah kemampuan siswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri secara mandiri, meliputi perencanaan belajar, motivasi belajar, metakognisi, perilaku belajar, serta evaluasi dalam belajar. Dalam penelitian ini, SRL diukur melalui indikator perencanaan belajar ekonomi, disiplin dalam jadwal belajar, ketekunan dalam memahami materi, serta evaluasi diri terhadap hasil belajar. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan persepsi siswa terhadap kebiasaan belajar mandiri mereka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 2) Menganalisis peran *self-regulated learning* dalam memoderasi literasi digital terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Ekonomi, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya *self-regulated learning*. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai

pendukung pengembangan teori-teori pembelajaran modern yang berorientasi pada kemandirian belajar dan pemanfaatan teknologi secara produktif dalam lingkungan pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pendidik, khususnya dibidang ekonomi, untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa. Pendidik dapat memahami sejauh mana literasi digital berpengaruh terhadap prestasi akademik serta bagaimana SRL berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Dengan demikian, pendidik dapat merancang metode pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif dalam proses belajar.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung keberhasilan akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan SRL, seperti pengelolaan waktu belajar, pengendalian diri, dan evaluasi diri, agar dapat belajar lebih efektif dan berprestasi di tengah tantangan digitalisasi pendidikan.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada lembaga pendidikan, seperti sekolah atau dinas pendidikan, untuk mempertimbangkan pengembangan kebijakan dan kurikulum yang mengintegrasikan aspek literasi digital dan SRL dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan tersebut, diharapkan lingkungan belajar menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik di era digital.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik sejenis, baik dengan variabel yang sama maupun dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik. Selain itu, penelitian di konteks sekolah, jenjang pendidikan, atau wilayah yang berbeda juga dapat dilakukan untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.